

e-EDUCATION SUATU KONSEP PRAKTIS YANG MASIH UTOPIIS

Oleh: Eko Budi Prasetyo)**

Abstract

Technological utilization specially information technology in the field of education expected can overcome the education problem of very crucial like make-up of education quality. But practically not yet been exploited in an optimal fashion. E-Education for example as one of [the] form of adjusment of technology its applying education still very limited and only as supporter. Technological though this can become the punch line process the transformation in system education. Technology which in fact practical enough this in the reality still utopic

Keyword : e-Education

Pendahuluan

Masalah-masalah yang tidak kunjung terpecahkan dalam pendidikan di Indonesia menjadi semakin rumit dengan hadirnya masalah-masalah baru yang saling terkait. Masalah Klasik pendidikan yakni rendahnya mutu dan pemerataan pendidikan entah kapan bisa diselesaikan atau paling tidak mutu dan pemerataan pendidikan bisa dicapai dengan cukup menggembirakan.

Tawaran penerapan teknologi untuk memecahkan pendidikan masih terkendala cukup serius untuk bisa diaplikasikan. Umumnya mengacu pada kurangnya dana dan ketersediaan sumber daya manusia belum memadai, sebagai factor utama penerapan teknologi pendidikan. Walau demikian beberapa rintisan kearah sana sudah dilakukan seperti SMP dan Universitas terbuka yang sudah cukup lama serta program televisi dan radio pendidikan sebagai penunjangnya.

Electronic Education adalah salah satu konsep dalam teknologi pendidikan yang sangat mungkin untuk diaplikasikan dalam mencapai kemajuan yang berarti dibidang pendidikan. Konsep tersebut merupakan hal yang praktis dan bisa dilaksanakan dengan alternative biaya murah ataupun dengan pada modal tergantung kemampuan yang ada.

* Dosen jurusan KTP FIP UNY

Visi Dasar e-Education

Beberapa tahun yang lalu dunia pendidikan di negeri ini diributkan dengan masalah penyelenggaraan kelas jarak jauh jenjang strata satu dan dua yang diselenggarakan oleh beberapa universitas konvensional di Indonesia. Sebenarnya tujuannya cukup mulia dan rasional yaitu untuk memberikan layanan bagi masyarakat di daerah yang belum mempunyai program pendidikan itu sehingga masyarakat dapat berhemat. Walaupun secara agak tersamar terkandung maksud bisnis/ekonomis untuk meraih keuntungan dari penyelenggaraan program kelas jauh tersebut.

Dengan adanya peringatan dan intruksi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional untuk segera mengakhiri program kelas jauh tersebut, konsep e-education menjadi relevan untuk dikaji terkait dengan alasan penutupan program kelas jauh tersebut. Alasan dari Dirjen Dikti Satryo Soemantri Brojonegoro antara lain adalah bahwa dengan penyelenggaraan kelas jauh tersebut suasana ilmiah kurang tercipta karena kebanyakan program itu dilaksanakan tidak dalam lingkungan kampus. Oleh karenanya timbul pertanyaan: Apakah e-education mampu menciptakan suasana ilmiah seperti yang ada di kampus?

Berkiprah dalam dunia e-Education, para pengelola pendidikan harus memiliki visi yang kuat. Tanpa hal ini pengelola pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan system tersebut. Banyak pemula dalam e-Education salah persepsi dalam menentukan visi sehingga berakibat pada kekecewaan. Membangun lingkungan e-Education bukan hanya membangun halaman web yang berisi profil lembaga sehingga tidak berfungsi secara optimal.

Keseriusan dalam membangun visi yang kuat ini diperlukan dalam membangun lingkungan e-education yang menghadirkan suasana ilmiah di dunia cyber. Kesulitan seringkali terjadi menyangkut hal tersebut karena lingkungan e-Education bukan hanya berkaitan dengan soal teknis mengubah informasi tertulis pada kertas menjadi informasi digital. Oleh karena itu untuk memasuki E-Education perlu diawali dengan merumuskan visi dasar pembangunan e-Education. Beberapa visi dasar e-Education di Indonesia menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2002:3-4) meliputi:

1. Mengatasi kekurangan infrastruktur pendidikan secara fisik agar terjadi pemerataan pendidikan yang menjangkau masyarakat secara luas. Penyediaan gedung, perpustakaan, laboratorium, pengajar dan sarana lainnya telah menjadi beban yang tidak ringan bagi pengelola dunia pendidikan selama ini, sehingga pendidikan belum dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat.
2. e-Education memberi peluang untuk melakukan penghematan dan penataan financial secara terintegrasi. Dengan jangkauan perolehan peserta didik yang lebih luas dan sarana pendidikan yang serba virtual, seperti perpustakaan elektronik, laboratorium virtual dan sebagainya. Telah membuka harapan untuk meningkatkan kesehatan financial dunia pendidikan yang selama ini dikenal selalu deficit.
3. Pemenuhan terhadap tuntutan standar kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pembangunan lingkungan e-Education di mana lembaga yang memiliki kurikulum pendidikan yang standar dan berkualitas dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkannya. Memang di satu sisi sejumlah lembaga pendidikan akan terancam keberadaannya dengan adanya sistem pendidikan virtual ini. Namun daerah lain yang masih mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana pendidikan, e-Education menjadi solusi kongkrit yang standar dan murah.
4. Sekolah lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terakhir dunia pendidikan melalui model e-Education ini, karena perubahan dan penyesuaian materi pendidikan dapat dilakukan dengan mudah dan lebih murah dibanding lembaga pendidikan konvensional.
5. Model e-Education ini lebih menawarkan fleksibilitas dan mobilitas bagi pengaksesnya. Tidak ada alasan soal waktu dan tempat lagi masyarakat usia sekolah, karena proses belajar mengajar yang terjadi dalam model e-Education tidak mengikat waktu dan tempat.
6. Dalam lingkungan e-Education, kecepatan transfer dan distribusi ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat. Setiap saat materi pendidikan baru dapat segera disajikan. Sementara itu melalui jaringan global, informasi tentang materi itu dapat terdistribusi sampai ke kota-kota kecil hanya dalam hitungan menit dan detik.

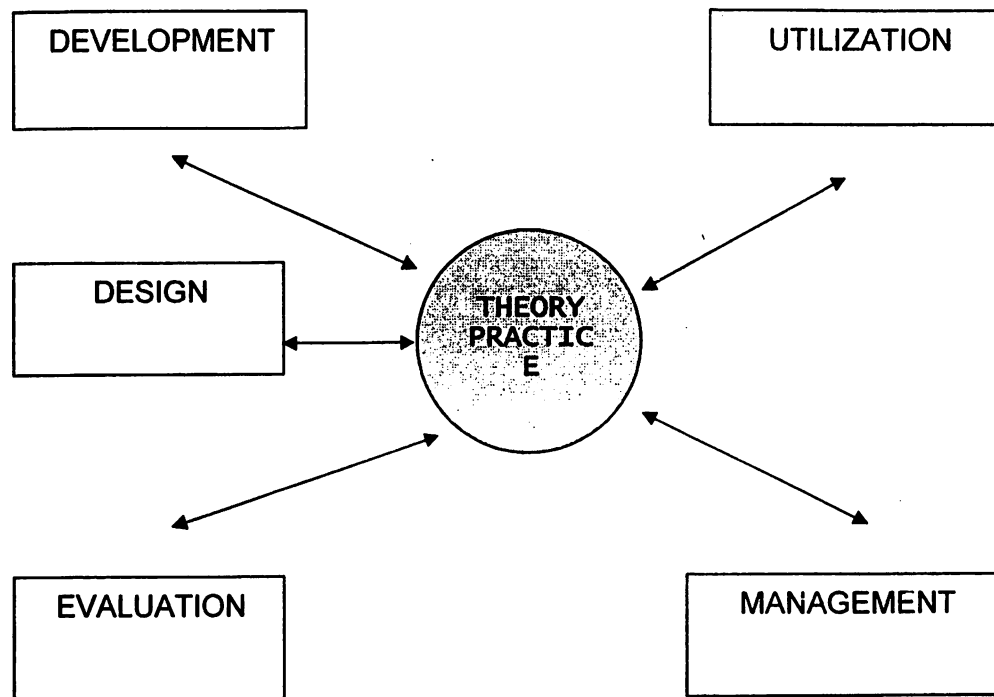
Visi dasar ini tentunya bisa menjadi rujukan para pemula yang ingin memasuki e-Education agar tidak menjumpai kekecewaan dalam perjalannya di waktu kemudian. Jaringan global yang dihadirkan e-Education membuat interaksi individu yang satu dengan individu yang lain menjadi begitu luas dalam rentang waktu yang sangat pendek. Oleh karenanya masalah yang mungkin timbul juga lebih besar dan luas dibanding bila membangun dunia pendidikan konvensional. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh tetapi ada juga masalah besar yang mungkin timbul karenanya seperti benturan peradaban/ ideologi pelanggaran hukum dan lain sebagainya..

Sistem informasi berbasis komputer dalam kenyataannya banyak membantu pekerjaan manusia, jika dibandingkan dengan sistem informasi yang masih menggunakan cara-cara manual. Peranan sistem informasi berbasis komputer dalam lembaga pendidikan sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas dari sistem informasi berbasis komputer adalah memberikan kemudahan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap kegiatan suatu lembaga pendidikan sehingga tujuan institusional suatu lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Sistem informasi berbasis computer yang baik juga sangat membantu dalam pembelajaran terutama terkait dengan media pembelajaran. Penyediaan informasi yang sempurna akan sangat membantu dalam tujuan pembelajaran sebab siswa akan lebih jelas dalam memahami permasalahan yang ada.

e-Education sebagai Salah Satu Konsep Praktis Teknologi Pendidikan

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian teknologi pendidikan yang ada dalam literatur terbaru, semakin jelas bagi kita bahwa ada *trend* atau perkembangan ragam dan kualitas pemanfaatan konsep teknologi pembelajaran yang diaplikasikan secara praktis bagi pemecahan masalah pendidikan. Pola pemanfaatan teknologi pendidikan yang memadai dapat ditemukan dalam pengertian teknologi pendidikan versi tahun 1994. Teknologi pendidikan mempersoalkan teori dan praktik. Aspek-aspek kajiannya meliputi dimensi-dimensi; pemanfaatan media pendidikan, desain, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi proses dan sumber

pembelajaran untuk keperluan pembelajaran. Visualisasinya (Seels, 1994: 10) sebagai berikut.



Teknologi pendidikan merupakan teori dan praktek yang mencakup lima kawasan seperti pada gambar di atas. Sebagai suatu teori, teknologi pendidikan dibangun berdasarkan kajian konseptual dan kajian penelitian lapangan. Dengan demikian konsep teitiknya tidak mengawang-awang pada dunia ide saja tetapi mempertimbangkan aplikasi dan praktek yang ada di lapangan. Sudah semestinya teknologi pendidikan tidak merupakan pengetahuan dan teknologi yang utopis untuk diaplikasikan dalam mengatasi masalah pendidikan. Faktor kendala yang biasanya dituding aplikasi teknologi pendidikan adalah besarnya dana yang diperlukan untuk keperluan tersebut.

Penerapan E-Education antara Fakta dan Realita

Teknologi pendidikan bukanlah filsafat yang asyik dengan pemikiran idealis dan seringkali lepas dari realitas kehidupan yang terindera. e-Education sebagai salah

satu bentuk teknologi pendidikan pun sangat memperhatikan keterpakaiannya di lapangan. Perkembangan e-Education dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih sekalipun semuanya melalui kajian tentang keterkaiannya di lapangan. Bilamana sampai tidak terpakai atau sukar diaplikasikan di lapangan atau bahkan tidak dibutuhkan tentu ada sesuatu yang salah.

e-Education sebagai suatu inovasi dalam bidang pendidikan tentu saja akan berinteraksi dengan bentuk pendidikan konvensional yang sudah sangat mapan. Kegagalan dalam proses difusi inovasi akan menyebabkan e-Education tertolak atau paling tidak tidak dipercaya untuk ikut dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan dalam rangka memajukan pendidikan di negeri ini. Memang diakui bahwa menghadirkan suasana sekolah yang sesungguhnya melalui teknologi informasi bukanlah hal yang mudah. Oleh karena pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu dan teknologi, justru penciptaan lingkungan pendidikan yang nyata harus terus diupayakan.

Pola pendidikan konvensional yang diterapkan secara seksama tidak dipungkiri bukan sekedar transfer ilmu dan teknologi. Di samping itu juga mampu membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, model interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang tidak dalam bentuk komunikasi interpersonal seperti yang dihadirkan oleh e-Education dipandang belum bisa memecahkan tujuan mendasar pendidikan berupa pembentukan kepribadian.

Untuk membentuk sebuah lingkungan e-Education tidaklah mudah dan membutuhkan beberapa tahapan, baik yang menyangkut teknis, non teknis, serta administratif. Adapun tahapan teknis antara lain adalah:

1. Penyediaan dan pemanfaatan perangkat computer.
2. Membangun jaringan lokal (LAN)
3. Menghadirkan internet melalui pembangunan koneksi internet.
4. Membentuk tim yang memiliki komitmen untuk membangun Web
5. Digitalisasi pesan pendidikan

Peran seluruh sivitas akademika dari suatu lembaga pendidikan dalam pembangunan e-Education sangat penting. Oleh karena pendidikan melalui dunia

Cyber ini tergolong baru, semua pihak harus mau melakukan analisis, menggali hal-hal positif dan mencari solusi untuk hal yang negatif.

Senang atau tidak senang, model e-Education ini sudah hadir dengan berjibun potensi yang ada padanya. Apalagi di luar negeri perkembangannya begitu pesat. Oleh karena itu pengelola pendidikan di Indonesia perlu mengkaji aplikasinya secara seksama, sehingga di kemudian hari tidak timbul masalah yang pelik dan dilematis.

Sangat disayangkan bilamana masyarakat negeri ini, apalagi bagi orang-orang yang memegang kendali dan kebijakan di bidang pendidikan tidak secara cepat mengantisipasi hadirnya e-Education. Modal dana yang besar jangan terus menjadi momok untuk merealisasikan kehadiran e-Education. Apalagi memandangnya sebagai bentuk teknologi yang utopis untuk diaplikasikan sejajar dengan bentuk pendidikan yang sudah ada. Jelas akan menggugurkan potensi yang luar biasa dalam meraih kemajuan pesat di bidang pendidikan.

Saat ini lahan yang paling kondusif untuk menerapkan e-Education adalah lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan jarak jauh yang sudah cukup lama berkiprah di dunia pendidikan kita. Pendidikan jarak jauh dengan berbagai nama, mulai tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi sudah pernah dilaksanakan di Indonesia dengan hasil yang bervariasi. Ada yang berhasil baik dan dilaksanakan hingga sekarang, ada yang dihentikan karena hasilnya kurang memuaskan. Desain pendidikan jarak jauh adalah untuk meningkatkan akses pendidikan di semua tingkat. Bilamana hal ini dikaitkan dengan mutu pendidikan maka Setijadi (2005: 10) mengungkapkan) bahwa Mutu pendidikan pertama-tama tergantung dari mutu masukannya, yaitu mutu peserta didiknya. Akan tetapi perguruan tinggi jarak jauh tidak menyeleksi masukannya. Bila peserta didik tidak bermutu, maka sulit bagi lembaga pendidikan untuk membuat peserta didik berhasil dengan baik. Penerapan teknologi ini, yang juga dikenal dengan istilah e-Learning memiliki keunggulan, antara lain disebutkan oleh Sunaryo Soenarto (2005: 2) : daya tampung besar, investasi lebih hemat, kualitas lebih baik, mudah diakses, lebih nyaman dan mudah, fleksibel, efisien, otomatisasi administrasi.

Keunggulan semacam ini tentu saja sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai penyeimbang rendahnya kualitas masukan seperti yang

telah diungkapkan oleh Setijadi. Upaya ini dapat ditempuh dengan prioritas pada pendidikan tinggi agar kekurangan e-Education dalam pembentukan kepribadian tidak terlalu berpengaruh terhadap lulusannya.

Kenyataan yang ada e-Education belum mendapat prioritas untuk diterapkan sebagai salah satu *instrumental input* utama dalam dunia pendidikan. Sepertinya e-Education masih dipandang sebagai ide yang utopis untuk hal itu mengingat sumber dana dan manusia dipandang belum mampu. Menempatkan e-Education sebagai penunjang saja sistem pendidikan konvensional sebenarnya jauh lebih boros sumber daya. Oleh karenanya perlu segera dirancang dengan cermat tahapan-tahapan untuk menuju penerapan e_Education yang sesungguhnya. .

Penutup

Kesejagatan yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi komunikasi suka atau tidak akan melibas semua kawasan. Penerapan e-Education sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi menempati posisi strategis. Bilamana hal ini terabaikan, maka dunia pendidikan kita akan lunglai tak berdaya oleh masuknya sistem e_education negara lain yang dilegitimasi oleh globalisasi dan akan semakin parah karena dikondisikan oleh sistem kehidupan dunia yang kapitalistik.

Daftar Pustaka

- Budi Sutedjo Dharma Oetomo.2002. *e-Education* Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. 1994. *Instructional Technology*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology.
- Sunaryo Soenarto. 2005. *Pengembangan Sistem E-Learning*. Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY.
- Setijadi. 2005. *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.